

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PROSES
REKONSTRUKSI INTENSI UNTUK MENGURANGI KECANDUAN
SMARTPHONE PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

ADE RISZKI HARNUM
NPM. 1702080056



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ade Rizki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

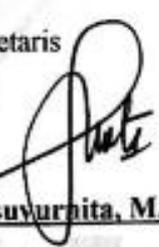
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

1. 

2. 

3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ade Riszki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Elfianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Riszki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

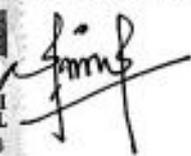
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar, maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Oktober 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


METERAI TEMPEL
0190AJX479838626

Ade Riszki Harnum

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl.KaptenMukhtarBasri No. 3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238**

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Rizki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
	Kata pengantar, spasi dan jarak	
	Perbaikan tabel harus dirapikan	
	Bimbingan masalah penelitian Bab IV	
	Persetujuan dan siap untuk diuji	

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Oktober 2021
Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

AdeRiszkiHarnum. 1702080056.”Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.” Skripsi. Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi untuk mengurangi kecanduan *smartphone* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah yang berjumlah 2 orang dan mengalami masalah yaitu kecanduan *smartphone*. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisi data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Penerapan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan ternyata berhasil secara efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada diri siswa dalam mengurangi kecanduan *smartphone*.

Kata Kunci : Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang masih memberikan kesehatan, keselamatan, yang tak dapat bisa dihitung nilainya. Memudahkan dan melancarkan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”**

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak sekali mengalami kesulitan karena keterbatasannya ilmu pengetahuan, pengalaman, waktu, dan referensi buku yang relevan. Tetapi, berkat bantuan dan juga motivasi keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **Misnan** dan Ibunda **Mujiati**. Kepada Ayahanda, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang tak pernah ada habisnya, terimakasih untuk nasehat, semangat, ilmu yang telah diberikan

sampai saat ini. Kepada Ibunda, terimakasih telah melahirkan dan juga membesarkan dengan penuh kasih sayang tulus dan suci sampai saat ini. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada nama-nama dibawah ini.

1. **Prof Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.**, Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd.**, Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.
8. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
9. Kepada Kepala Sekolah dan Guru SMP Muhammadiyah 07 Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga membantu peneliti, memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Untuk Kakak dan Abang tercinta, **Feryaningtyas, S.Pd** dan **Ricky Yuanda**, yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Keponakan tercinta, **Reva Narentya** yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, memberikan semangat, dan juga mengingatkan perkuliahan.
12. Untuk Keluarga besar angkatan 2017 bimbingan konseling kelas B-Pagi, khususnya sahabat peneliti **Reni Dwi Putri Novianda, Apridiyanti, Dewi Adelia, Diah Febri Audry, Nanda Ardiansyah** yang selalu membantu penulis dalam keadaan apapun, memberikan semangat serta doa, dukungan dan juga pendengar yang baik bagi penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

13. Untuk Penyemangat, **Lucky Suryanda** yang selalu mendukung, menyemangati, membantu dan juga motivasi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Untuk Adik sepupu tersayang, **Dewiana Eka Puspita** yang selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis dan juga memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan juga bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2021

Ade Riszki Harnum

1702080056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Layanan Konseling Individual	8
a. Pengertian Layanan Konseling Individual.....	8
b. Tujuan Layanan Konseling Individual	9
c. Fungsi Layanan Konseling Individual.....	11
d. Proses Layanan Konseling Individual	13
e. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual	17
2. Proses Rekonstruksi Intensi	19

a. Pengertian Rekonstruksi	19
b. Pengertian Intensi	19
3. Kecanduan <i>Smartphone</i>	20
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	20
b. Manfaat <i>Smartphone</i>	20
c. Dampak Negatif Kecanduan <i>Smartphone</i>	22
d. Dampak Positif Penggunaan <i>Smartphone</i>	24
e. Ciri-ciri Kecanduan <i>Smartphone (Nomophobia)</i>	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Objek Penelitian.....	28
C. Desain Penelitian	29
D. Definisi Operasional Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi	30
2. Wawancara.....	31

F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Data	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

2.1. Kerangka Konseptual.....	26
3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan.....	27
3.2. Objek Penelitian.....	28
3.3. Rencana Proses Penelitian.....	29
3.4. Kisi-Kisi Observasi	31
3.5. Kisi-Kisi Wawancara Guru BK	31
3.6. Kisi-Kisi Wawancara Siswa.....	32
3.7. Kisi-Kisi Wawancara Wali Kelas	32
4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
4.2. Data Guru	44
4.3. Data Pegawai.....	45
4.4. Data Siswa.....	46
4.5 Tahap-Tahap Layanan Konseling	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru BK
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas VIII-2
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas VIII-3
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Siswa I
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Siswa II
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Form K-1
- Lampiran 11 Form K-2
- Lampiran 12 Form K-3
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 16 Surat Izin Riset
- Lampiran 17 Surat Balasan Riset
- Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian pendidikan menurut (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) “dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.”

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi pada era sekarang ini menunjukkan betapa banyak media komunikasi yang beredar dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan sangat banyak media inovasi dan metamorphosis dari pada media komunikasi yang sedang mewabah dalam masyarakat sekarang ini. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di masa kini, terdapat salah satu perangkat teknologi yang paling dibutuhkan dan sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebuah alat utama dalam berkomunikasi serta dapat mengakses

informasi-informasi penting di dalamnya yang melebihi kecanggihan *smartphone* pada masa sebelumnya yaitu teknologi *Smartphone*. Dunia pendidikan memerlukan teknologi dalam menerapkan ilmu pengetahuannya pada siswa di sekolah dengan tujuan agar perkembangan proses pembelajarannya akan lebih baik yaitu dengan menggunakan media teknologi *smartphone*.

Menurut Kurniawan dalam (Rohman 2017 : 27) gadget atau *smartphone* adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menaik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunaannya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka dunia pendidikan akan berkembang mulai dari media pembelajaran ataupun cara pembelajaran di sekolah, namun fenomena penggunaan *smartphone* di sekolah sering kali terjadi akibatnya menyalagunaan *smartphone* sehingga anak di sekolah menjadi malas belajar, kurangnya bersosialisasi dengan orang lain, serta kurang dalam beretika. Kehadiran *smartphone* pada anak menjadikan anak menjadi anti-sosial di kehidupan nyata. Beberapa anak yang sedang berkumpul bersama dalam satu tempat, namun frekuensi mereka berbicara lebih rendah dibanding dengan menggunakan *smartphone* nya masing-masing.

Berdasarkan fenomena yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan bahwa terdapat anak yang mulai kecanduan *smartphone* yang berlebihan dalam bermain game online dan juga menggunakan media sosial.

Kecanduan *smartphone* ini diantaranya, menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan teman, dimana biasanya anak tersebut biasanya menghabiskan masa-masa bermainnya dengan teman kini mulai jarang bergaul dikarenakan terlalu berlebihan menggunakan game online, media sosial, dan yang lainnya. Ada juga anak yang terlalu aktif di media sosial sehingga proses pembelajaran mereka terganggu seperti, menundah pekerjaan sekolah, kurang fokus dalam pelajaran sekolah.

Oleh karena itu peran bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan. Karena bimbingan konseling yang memberikan pertolongan kepada sekumpulan individu untuk bisa mengatasi masalah yang ada didalam kehidupannya, menyikapi dengan baik dan juga dapat mencapai rasa sejahtera dalam hidupnya. Didalam bimbingan dan konseling proses pemberian layanan juga sangat penting untuk membantu individu. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik/konseli agar mencapai kematangan dalam proses perkembangan dan kemandirian di dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir serta secara utuh dan optimal.

Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah ; Pertama, memahami dan menerima diri dan lingkungannya; Kedua, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; Ketiga, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; Keempat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya; Kelima, mengatasi

hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan Keenam, mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Anak yang kecanduan *smartphone* biasanya adanya kurang pengawasan dari orang tuanya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidikan di sekolah adalah berupa layanan konseling individual. Layanan konseling individual diartikan sebagai pemberian layanan secara individu atau *face to face* kepada konseli. Dimana kegiatan pemberian layanan ini dilakukan oleh (1-2 orang) dengan tujuan agar proses pemberian layanan dilakukan dengan tenang dan juga membuat rasa nyaman bagi konseli. Artinya, dalam proses kegiatan konselor dapat berinteraksi, menanyakan suatu permasalahan yang dialami konseling, serta memberikan saran.

Pemberian layanan konseling individual ini diperlukan karena mampu mengurangi kecanduan *smartphone* bagi anak serta menjadikan anak kearah yang baik dan positif dalam penggunaannya. Dengan memanfaatkan konseling individual maka proses konseling untuk mengurangi kecanduan *smartphone* dapat mengubah kebiasaan yang dilakukan individu dalam menggunakan *smartphone*, membatasi segala keperluan yang berhubungan dengan *smartphone* baik disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan *Smartphone* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang membatasi penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa kurang diberikan informasi dalam layanan konseling individual tentang kecanduan *smartphone*
3. Menundah tugas ketika sedang menggunakan *smartphone*

C. Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah “Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan *Smartphone*.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan *Smartphone* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi

Kecanduan *Smartphone* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai masalah kecanduan *smartphone* pada siswa.
- c. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai bahan gambaran umum atau informasi dan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki masalah kecanduan *smartphone*.
- b. Bagi Siswa: Siswa ikut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan konseling individual dan diharapkan agar siswa bisa mengurangi penggunaan *smartphone* pada dirinya.

- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling: Guru Pembimbing, agar lebih memahami pemberian layanan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan SMP Muhammadiyah 07 Medan.
- d. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (UMSU).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Konseling Individual

a. Pengertian Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui teknik wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan agar teratasinya masalah yang dihadapi konseling. Layanan konseling individual suatu layanan yang mempunyai peran penting dalam membantu konseling yang mengalami suatu permasalahan.

Ada beberapa pendapat para ahli dalam pengertian layanan konseling individual. Menurut Tohirin (2007 : 296) konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan antara konselor dengan klien.

Sedangkan menurut Willis (2013 : 159) konseling individual adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Berbeda dengan Tolbert dalam (Syamsu Yusuf 2016 : 49) konseling individual adalah hubungan tatap muka antara konselor dan

konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, membantu konseli mengenali dirinya, situasi yang akan dihadapi dimasa depan, sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.

b. Tujuan Layanan Konseling Individual

Menurut Willis (2014 : 36-37) adalah untuk memudahkan perkembangan individu. Sementara itu, Menurut Byrne dalam (Syamsu Yusuf : 2016 : 52) tujuan konseling individual terdapat tiga kategori, yaitu :

1. Tujuan *ultimate*, tujuan konseling yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dan hakikat kehidupan. Hal ini merupakan tujuan filosofis konseling.
2. Tujuan *intermediate*, tujuan konseli yang berhubungan dengan tujuan utama individu dengan melakukan konseling. Dalam hal ini, proses konseling harus sesuai dengan tujuan konseli melakukan konseling. Seperti, membantu konseli agar berkembang menjadi individu yang konstruktif, dan sehat mentalnya, serta konseli dapat memahami dan mengembangkan potensi dirinya.

3. Tujuan *immediate*, adalah tujuan dari setiap sesi atau peristiwa dalam konseling.

Sedangkan Menurut John McLeod dalam (Syamsu Yusuf 2016 : 53) tujuan konseling adalah sebagai berikut :

1. *Insight*, kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan tingkah laku secara rasional serta memahami hakikat perkembangan masalah emosional.
2. *Relating with others*, memiliki kemampuan dalam membentuk dan membina hubungan dengan orang lain agar berjaln dengan baik.
3. *Self-awareness*, yakni untuk lebih menyadari perasaan dan pikiran agar mampu mengembangkan perasaan tentang bagaimana sebaiknya menampilkan diri.
4. *Self-acceptance*, yaitu mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri.
5. *Self-actualization or individualition*, yaitu pengembangan potensi diri, atau pencapaian suatu integrasi pribadi sebelum mengalami konflik.
6. *Enlightenment*, mencapai tahapan spiritual yang tinggi.
7. *Problem-solving*, yaitu memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mengatasi suatu masalah.
8. *Psychological education*, yaitu memiliki kemampuandalam pemahaman dan pengendalian tingkah laku.

9. *Acquisition of social skills*, yaitu belajar dan menguasai keterampilan sosial atau interpersonal.
10. *Cognitive change*, yaitu kemampuan untuk memodifikasi atau mengganti keyakinan-keyakinan yang tidak rasional atau pola-pola pikiran yang maladaptif yang berhubungan dengan tingkah laku deskriptif.
11. *Behavior change*, yaitu kemampuan untuk mengganti atau merubah tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
12. *System change*, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial.
13. *Empowerment*, yaitu memiliki keterampilan untuk bekerja, dan kesadaran atau pengetahuan dalam mengendalikan kehidupannya.
14. *Reitition*, yaitu memiliki kemauan dan kemampuan untuk memperbaiki tingkah laku yang menyimpang.
15. *Generativitt and social action*, yaitu memiliki rasa senang dan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, atau berkontribusi terhadap kehidupan orang banyak (masyarakat).

c. Fungsi Layanan Konseling Individual

Menurut, Hartono & Boy (2012 : 36-37) konseling individual memiliki sejumlah fungsi diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi Pemahaman (*Understanding Function*)

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang menghasilkan pemahaman bagi konseli tentang dirinya, lingkungannya dan berbagai informasi yang dibutuhkan. Pemahaman diri meliputi pemahaman tentang kondisi psikologi seperti ; intelegensi, bakat, minat, dan ciri-ciri kepribadian, serta pemahaman fisik seperti kesehatan fisik (jasmani) dan pemahaman lingkungan seperti ; lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosial, sedangkan pemahaman berbagai informasi yang dibutuhkan mencakup; informasi pendidikan dan informasi karir.

2. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling untuk mencegah atau menghindari masalah yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangan bagi klien.

3. Fungsi Pengentasan (*Curative Function*)

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan atau perkembangan klien.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan (*Development and Preservative*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi atau potensi yang ada pada diri klien agar menjadi baik dan dikembangkan secara seris dan berkelanjutan.

5. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran atas hak-hak atau kepentingan pendidikan dan perkembangan yang dialami oleh klien.

d. Proses Layanan Konseling Individual

Menurut Brammer dalam (Willis, 2014 : 50) proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberikan makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien).

Proses konseling menurut Willis (2014, 50-54) secara umum, proses konseling terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Awal Konseling

Tahap awal berlangsung saat klien menemui konselor hingga konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Proses konseling pada tahap awal adalah sebagai berikut :

- a. Membangun hubungan konseling individual yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan ini dinamakan *a working-relationship* atau hubungan yang berfungsi bermakna, dan berguna. Keberhasilan konseling pada tahap ini terletak pada; Pertama, keterbukaan konselor. Kedua, keterbukaan klien. Ketiga, konselor mampu melibatkan klien dalam proses konseling secara terus menerus.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Klien sering kali tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, klien hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Untuk itu, konselor diharapkan mampu membantu klien mengembangkan potensi, memperjelas masalahnya, dan membantu mendefinisikan masalah klien bersama-sama.

c. Membuat penaksiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki dan menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu dengan membangkitkan potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasi kontrak

Kontrak adalah perjanjian antara klien dan konselor dalam proses konseling. Kontrak dalam konseling berisi; kontrak waktu, kontrak tugas, kontrak kerjasama dalam konseling.

2. Tahap Pertengahan (tahap kerja)

Tahap selanjutnya dalam proses konseling disebut dengan tahap pertengahan. Tahap pertengahan memfokuskan pada ; penjelajahan masalah klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Tujuan-tujuan tahap pertengahan yaitu :

1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian lebih jauh. Dalam menjelajahi masalah klien konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya.

2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Terpeliharanya hubungan konseling terjadi jika :

a. Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya.

b. Konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan kepada klien.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasi agar konseling berjalan dengan lancar. Untuk itu konselor dan klien agar selalu menjaga kesepakatan yang telah disepakati pada tahap awal.

3. Tahap Akhir Konseling Individual (tahap tindakan).

Tahap akhir konseling individual ditandai dengan :

- a. Menurunnya kecemasan klien
- b. Adanya perubahan klien kearah yang positif, sehat, dan dinamik
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
- d. Terjadinya perubahan sikap yang positif yaitu ; mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Dalam hal ini, klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tahap akhir konseling bertujuan untuk :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada klien
- c. Melaksanakan perubahan perilaku
- d. Mengakhiri keberhasilan perilaku

Menurut Willis (2014 : 54) indikator keberhasilan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Menurunnya kecemasan klien
- b. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna

c. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah dapat mengecek hasil pelaksanaan rencananya.

e. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

1. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi (Prayitno, 2012 : 291) merupakan kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu. Kegiatan dengan menggunakan instrumen harus dilakukan dengan cermat dengan penggunaan hasil yang tepat. Data instrumentasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan konseling atau menjadi isi dari layanan agar layanan konseling terhadap klien akan lebih efektif dan efisien.

2. Himpunan Data

Himpunan data (Dewa Ketut, Nila Kusmawati, 2008 : 80) merupakan kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan klien. Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat tertutup. Penyelenggaraan

himpunan data bermaksud menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Data yang terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi, dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus (Dewa Ketut, Nila Kusmawati, 2008 : 81) merupakan kegiatan pendukung untuk membahas permasalahan yang dialami oleh klien dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak, dimana pihak ini diharapkan dapat memberikan bahan keterangan dan komitmen untuk terentaskannya masalah klien. Tujuan konferensi kasus (Dewa Ketut, Nila Kusmawati, 2008 : 82) yakni:

- a. Memperoleh gambaran tentang inti masalah.
- b. Memperoleh gambaran tentang latar belakang serta berbagai faktor yang memungkinkan menjadi penyebab masalah klien.
- c. Untuk memperoleh langkah-langkah dalam memecahkan masalah klien.

4. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah (Dewa Ketut, Nila Kusmawati, 2008 : 91) merupakan kegiatan pendukung untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen untuk terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan ke rumah klien. Tujuan kunjungan rumah (Dewa Ketut, Nila Kusmawati, 2008 : 91) yakni:

- a. Untuk memperoleh berbagai keterangan data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan klien.
- b. Untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan klien.

5. Alih Tangan Kasus

Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi tanggung jawab konselor.

2. Rekonstruksi Intensi

a. Pengertian Rekonstruksi

Rekonstruksi adalah pengembalian atau pemulihan pribadi yang telah terjadi dan menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Rekonstruksi merupakan penafsiran data psikoanalitis sedemikian rupa, untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi, beserta makna materinya yang sekarang ada bagi individu yang bersangkutan.

b. Pengertian Intensi

Menurut Bansal Et Al dalam (Ramadhani 2012 : 18) intensi didefinisikan sebagai kemungkinan subyektif individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Intensi dapat terbentuk ketika seorang individu membuat rencana untuk melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang.

Sedangkan menurut Solderlund dan Ohman dalam (Ramadhani 2012 : 18) menyatakan bahwa intensi merupakan unit dasar dalam jaringan rencana yang akan muncul ketika individu melakukan

aktivitas kognitif yang berorientasi ke masa depan, seperti perencanaan, berangan-angan, perenungan, simulasi mental.

3. Kecanduan *Smartphone*

a. Pengertian *Smartphone*

Menurut Derry (2014 : 7) gadget atau *smartphone* merupakan sebuah perangkat atau instrument elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis untuk membantu pekerjaan manusia. Sedangkan, Menurut Kurniawan dalam (Rohman 2017 : 27) gadget atau *smartphone* adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menaik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunaannya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya.

b. Manfaat *Smartphone*

Menurut Azimah Subagijo (2020 : 22-23) *Smartphone* adalah teknologi yang memang diciptakan manusia untuk mempermudah hidupnya. Tentu saja *smartphone* memiliki banyak manfaat. Baik manfaat sebagai fungsi dasar dari keberadaan *smartphone* tersebut, sehingga fungsi sekunder atau ikutannya. Fungsi dasar dari *smartphone* tentu saja untuk menelepon dan mengirim pesan. Sementara fungsi sekundernya juga banyak. Mulai dari mendengarkan musik, membaca berita harian, mencari ide kreatif, menjadi petunjuk jalan, hingga berinteraksi secara online, bisa dilakukan dengan menggunakan *smartphone* atau *gadget* lainnya.

Fungsi sekunder *smartphone* ini bisa berbeda bagi setiap orang yang menggunakannya, tergantung oleh usia dan profesinya. Bagi pelajar, *smartphone* berguna untuk mencari informasi, bertukar kabar, alat transportasi, hingga bimbingan belajar *online*. Sedangkan bagi pekerja kantoran, *smartphone* berguna untuk bertukar kabar, memeriksa jadwal bekerja, menyiapkan berkas sementara, hingga memesan tiket pesawat. Sementara bagi ibu rumah tangga, *smartphone* bisa dipakai untuk bersosialisasi dengan teman atau tetangga, bertukar kabar dengan sesama orang tua dan juga guru anaknya, untuk mencari resep makanan, hingga untuk belanja *online*.

Dari gambaran diatas dapat dikatakan bahwa fungsi yang ada pada *smartphone* sangat banyak dan beragam. Untuk itu, setiap penggunaannya perlu mengatur sesuai kebutuhannya, bukan sesuai keinginannya. Jika pengguna *smartphone* lebih ditunjukkan pada keinginannya si pengguna, *smartphone* bisa menjadi bumerang yang membawa masalah bagi penggunanya.

Sebagai contoh, seorang pelajar, kebutuhan sesungguhnya adalah mencari informasi yang menunjang pelajarannya. Namun, saat hendak mencari informasi, sang pelajar tergoda bermain *game online* akibat notifikasi yang muncul. Kemudian dia malah menjadi asyik bermain *game online* hingga lupa waktu dan tujuan awalnya menggunakan *smartphone*, yaitu untuk belajar.

c. Dampak Negatif Kecanduan Smartphone

Menurut, Azimah Subagizo (2020 : 34-35) orang kecanduan *smartphone* pada satu titik akan menuai dampak negatif pada dirinya. Siapa pun dapat mengalami berbagai dampak negatif ini pada dirinya, tidak pandang usia maupun profesi. Dampak negatif ini bisa terjadi pada anak-anak, orang dewasa, maupun manula. Dampak itu pun bukan hanya terjadi secara fisik, melainkan juga dapat menimpa seseorang secara psikis. Berikut ini dampak negatif dari kecanduan *smartphone* tersebut.

1. Dampak Fisik : Beberapa dampak negatif pada kesehatan fisik akibat kecanduan *smartphone* adalah :

- a. Masalah pada mata, akibat terlalu lama menatap layar *smartphone*, mata seseorang bisa menjadi bermasalah. Adapun masalah pada mata yang beresiko terjadi pada pecandu *smartphone*, antara lain mata lelah, mata kering, dan penglihatan terganggu.
- b. Nyeri di bagian tubuh tertentu, postur orang yang menggunakan *smartphone* biasanya akan sering menunduk, dengan leher tertekuk, tangan yang memegang *smartphone*, serta jari-jari yang tidak berhenti menggeser layar atau mengetik. Akibatnya, pecandu *smartphone* rentan mengalami sakit leher, nyeri bahu, serta nyeri pada jari-jari dan pergelangan tangan.

- c. Infeksi, layar *smartphone* adalah sarangnya jutaan kuman karena pengguna *smartphone* sering kali menyentuh layar *smartphone* setelah memegang atau menyentuh barang-barang atau benda-benda lain yang tidak selalu bersih. Akibatnya tak mengherankan bila riset menyatakan bahwa kuman E.coli penyebab diare paling banyak ditemukan pada *smartphone*. Hal ini membuat orang yang sering bersentuhan dengan *smartphone* lebih beresiko terkena infeksi ketimbang yang jarang atau tidak menyentuh *smartphone*.
- d. Kurang tidur, pecandu *smartphone* sering kali mengorbankan apapun demi keasyikannya menggunakan *smartphone*, termasuk waktu tidurnya. Akibatnya, tak jarang mereka rela begadang sehingga kualitas dan waktu tidurnya berkurang. Jika dibiarkan berkepanjangan, hal ini dapat menyebabkan gangguan tidur. Masalah kesehatan ini bisa meningkatkan resiko terjadinya obesitas (kegemukan), diabetes, penyakit jantung, bahkan infertilitas.

2. Dampak Psikis

Seseorang yang kecanduan *smartphone* tak hanya mengalami masalah fisik, tetapi juga dapat menyebabkan masalah/gangguan pada psikisnya, yaitu :

- a. Sulit fokus atau berkonsentrasi ketika belajar, karena konsentrasinya terbagi dengan *smartphone* atau kurang tidur.

- b. Masalah dalam hubungan sosial, baik dengan keluarga, teman sebaya, mengingat pecandu *smartphone* sering lebih nyaman melihat *smartphone* nya daripada memperhatikan lawan bicaranya.
- c. Menjadi lebih mudah marah dan panik, terutama bila jauh dari *smartphone* nya (misalnya *smartphone* nya dipinjam orang, ketinggalan, atau hilang).
- d. Menjadi pribadi yang cenderung pemalas, dalam mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah.
- e. Sering merasa kesepian karena berjam-jam menghabiskan waktu tanpa bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya depresi dan gangguan kecemasan (stres).

d. Dampak Positif Penggunaan *Smartphone*

Ada beberapa dampak positif penggunaan *smartphone* yaitu :

1. Mempermudah komunikasi, komunikasi saat ini sangat dipermudah dengan kehadiran *smartphone*. Bagi pelajar mempermudah komunikasi dengan guru dan teman untuk membahas tugas sekolah, tugas kelompok dan lain-lain.
2. Media hiburan, banyak aplikasi yang dapat menghibur mereka untuk mengurangi kejenuhan.

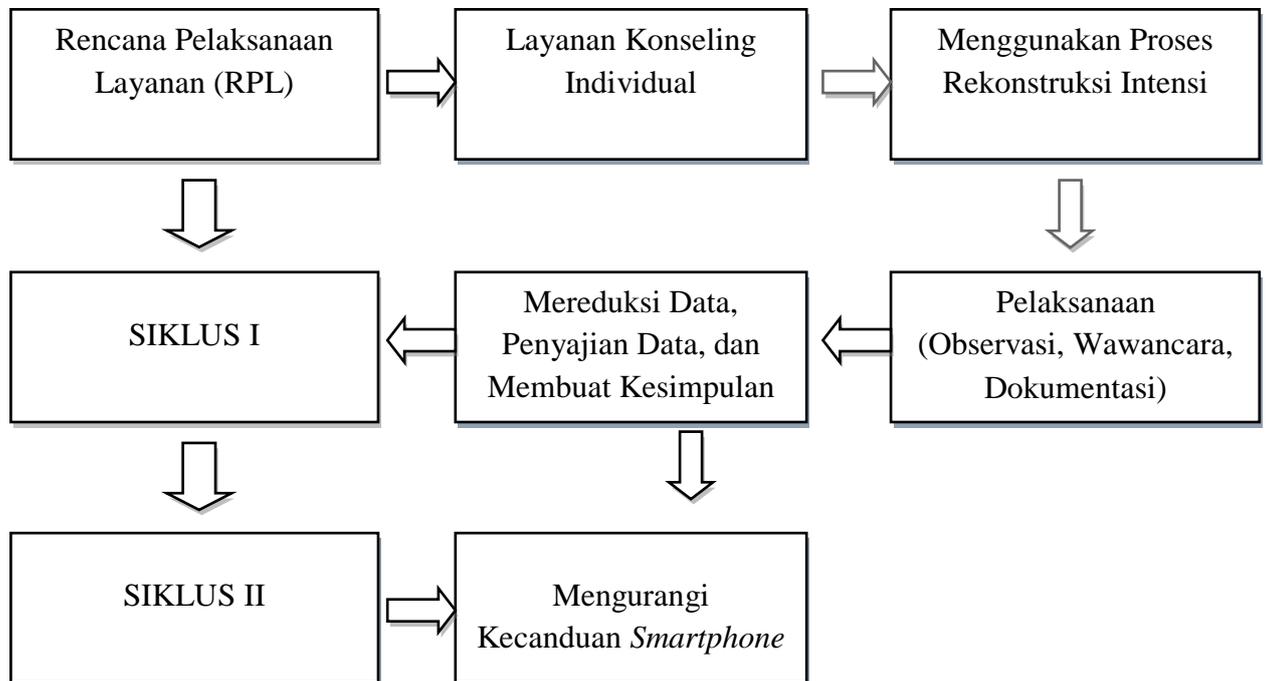
3. Meningkatkan pengetahuan, bagi pelajar mereka dapat mengetahui informasi diberbagai mata pelajaran dengan sangat mudah dan mengakses berbagai informasi di internet.

e. Ciri-ciri Kecanduan *Smartphone* (*Nomophobia*)

Seseorang dikatakan sudah kecanduan *smartphone* apabila sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menggunakan *smartphone*, dan yang lainnya. Perilaku ini dikenal juga sebagai *nomophobia* (*no mobile phobia*), yang berarti ketakutan untuk aktivitas sehari-hari tanpa *smartphone* maupun gadget dalam bentuk lainnya. Adapun ciri-ciri seseorang dikatakan telah kecanduan *smartphone* adalah sebagai berikut :

- a. Sering merasa tidak nyaman jika *smartphone* tidak bersamanya
- b. Merasa keberatan atau enggan jika tidak memegang *smartphone*, meskipun hanya sebentar.
- c. Sering memeriksa status atau postingan-postingan pada *smartphone* di waktu-waktu yang tidak lazim seperti tengah malam
- d. Sering berinteraksi dengan *smartphone* daripada dengan orang lain
- e. Menghabiskan banyak waktu untuk bermain game online, membuka sosial media daripada mengerjakan tugas sekolah.
- f. Sering bermain *smartphone*, ketimbang hal bermanfaat lainnya, seperti berolahraga, melukis, menyanyi, dan membaca buku.
- g. Cenderung menggunakan *smartphone*, padahal sedang sibuk dengan tugas sekolah atau pekerjaan rumah.

2.2. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1. Dapat dilihat bahwa pada penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan rencana pelaksanaan layanan dan akan menerapkan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi, melakukan observasi dan wawancara untuk mengurangi kecanduan *smartphone* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Medan, Jl. Pelita II No.3, Sidorame Barat.I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-September 2021 di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Tabel 3.1.

Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																															
2	Persetujuan judul			■																													
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
5	Persetujuan Proposal												■																				
6	Seminar Proposal																			■													
7	Penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																											■	■				
9	Sidang Meja Hijau																															■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Yusuf (2017 : 145) Subjek merupakan “salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Guru Kelas SMP Muhammadiyah 07 Medan.

2. Objek Penelitian

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari objek. Menurut Arikunto (2010 : 174) Objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sementara menurut Sugiyono (2013 : 81) objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010 : 176) “pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya

Tabel 3.2.

Objek Penelitian

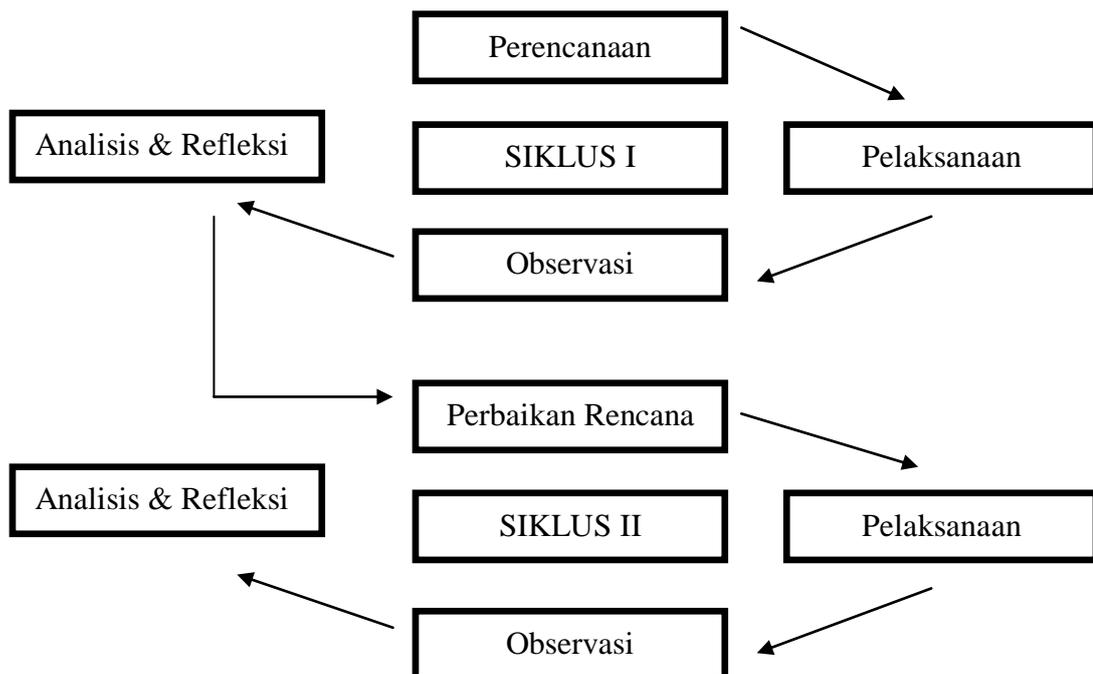
No	Kelas	Jumlah Objek Penelitian
1	VIII ²	1
2	VIII ³	1
Jumlah		2

C. Desain Penelitian

Penelitian hendaknya dimulai dari suatu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi hingga refleksi yang bersifat daur ulang. Berikut adalah skema siklus penelitian menurut Daryanto (2014).

Tabel 3.3.

Rencana Proses Penelitian



D. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian dan mengarahkan penelitian tersebut untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional.

1. Kecanduan *Smartphone* adalah perilaku keterikatan atau ketergantungan untuk menggunakan *smartphone* yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu.
2. Konseling Individual adalah proses pemberian layanan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien secara tatap muka dan wawancara agar klien dapat mengembangkan potensi serta mengentaskan permasalahan yang dialaminya.
3. Proses Rekonstruksi Intensi adalah proses pengembalian atau pemulihan pribadi seseorang berdasarkan tingkah laku untuk dimasa yang akan datang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2009 : 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain,yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Obervasi

No	Indikator Observasi	Pertanyaan Yang Muncul	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman mengenai kecanduan <i>smartphone</i>		
2.	Ketergantungan dengan <i>smartphone</i>		
3.	Menundah tugas sekolah ketika sudah menggunakan <i>smartphone</i>		
4.	Bermain <i>smartphone</i> sampai lupa waktu		
5.	Lebih sering berinteraksi dengan <i>smartphone</i>		

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugioyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan di sekolah?	
2.	Apakah di sekolah siswa boleh membawa <i>smartphone</i> ?	
3.	Bagaimana upaya guru BK dalam menangani masalah kecanduan <i>smartphone</i> pada siswa?	
4.	Apakah guru BK sudah melakukan proses konseling individual pada siswa?	

Tabel 3.6.
Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman kamu terhadap kecanduan <i>smartphone</i> ?	
2.	Apakah kamu sering menundah tugas sekolah ketika sudah menggunakan <i>smartphone</i> ?	
3.	Bagaimana cara kamu membagi waktu antara menggunakan <i>smartphone</i> dengan belajar?	
4.	Apakah kamu lebih sering bermain dengan <i>smartphone</i> daripada bermain dengan teman lainnya?	

Tabel 3.7.
Kisi-Kisi Wawancara Wali Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Apakah ada keterlibatan wali kelas dengan program bimbingan dan konseling?	
2.	Bagaimana kerjasama guru BK dengan wali kelas?	
3.	Apakah siswa aktif dikelas pada saat proses pembelajaran?	
4.	Bagaimana kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa?	

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Meoleong (2010 : 280) mengemukakan Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/ kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan ini berdiri pada tahun 1978.

Sekolah yang berstatus swasta dan beralamat di Jalan Pelita II No. 3-5

Medan Perjuangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

<u>IDENTITAS SEKOLAH</u>		
1. Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 7 Medan
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	10257325
3. Nomor Statistik Sekolah	:	204076002050
4. Provinsi	:	Sumatera Utara
5. Kota	:	Medan
6. Kecamatan	:	Medan Perjuangan
7. Kelurahan	:	Sidorame Barat I
8. Alamat	:	Jalan Pelita II No. 3 – 5 Medan
9. Kode Pos	:	20236
10. Telepon/Fax	:	(061) – 6621557
11. Telepon Selular	:	0822 7717 8868 / 0858 3639 2356
12. Email	:	smpm7medan@gmail.com
13. Status Sekolah	:	Swasta

14. Sub Rayon	:	37
15. Instansi Pemerintahan	:	Dinas Pendidikan Kota Medan
16. Akreditasi	:	A
17. Nomor Surat Pendirian	:	1559/II-7/SU-72/1978
18. Penerbit SK	:	Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan
19. Tahun Pendirian	:	1978
20. Kegiatan Pembelajaran	:	Pagi dan Sore
21. Nama Yayasan/Komite	:	Majelis Dikdamen PCM Medan Perjuangan
22. Ketua Yayasan/Komite	:	Ir. Abdul Aziz Hutasuhut, MM
23. No. SK Izin Operasional	:	420 / 13103 – PPD / 2016
24. Tanggal SK Izin Operasional	:	29 Agustus 2016
25. SK Berlaku Hingga	:	Bulan Juni 2021
26. Kepala Sekolah	:	Suhendra, ST
27. Waka I (Kurikulum)	:	Sugiono, S.Ag
28. Waka III (Kesiswaan)	:	Suhendra, ST
29. Jumlah Guru	:	34 Guru
30. Jumlah Pegawai	:	4 Pegawai

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi Sekolah

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- f) Memberikan pelatihan Informasi dan tehnologi, ketrampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang)
Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- g) Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

h) Melaksanakan Budaya ISMUBAQUR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur'an).

c. Tujuan Sekolah

a) Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.

b) Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.

c) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan kurikulum 2013.

d) Perangkat Pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016

e) Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.

f) Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya dalam bidang :

1. Keagamaan

a. Melaksanakan Sholat berjama'ah Zuhur

b. Melaksanakan Sholat Sunat Dhuha

c. Melaksanakan Puasa Seni dan Kamis

d. Melaksanakan Hafalan ayat Al – Qur'an sistematis

e. Melaksanakan Tadabbur Al – Qur'an

f. Melaksanakan Hafalan do'a – do'a

- g. Melaksanakan Pesantren Ramadhan
- h. Melaksanakan Malam Ibadah
- i. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- j. Melaksanakan Peringatan Milad Muhammadiyah
- k. Melaksanakan Praktek Fardhu Kifayah
- l. Melaksanakan Praktek Manasyik
- m. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Salam
- n. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Jujur
- o. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Bersih
- p. Melaksanakan Perlombaan Pidato Bahasa Arab
- q. Melaksanakan M.T.Q.
- r. Melaksanakan Perlombaan khattib Jum'at
- s. Melaksanakan Budaya Infak Jum'at
- t. Melaksanakan Pembiasaan menghafal Hadist
- u. Melaksanakan Pemberantasan / melatih baca Al-qur'an

2. Akademik

- a. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
- b. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Matematika
- c. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Bahasa Inggris
- d. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Biologi
- e. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Kimia
- f. Melaksanakan Debat bahasa Inggris
- g. Melaksanakan Debat bahasa Arab

- h. Melaksanakan Pidato bahasa Inggris
- i. Melaksanakan Teofel bahasa Inggris
- j. Melaksanakan kegiatan olimpiade Fisika
- k. Melaksanakan Pidato bahasa Indonesia
- l. Melaksanakan menulis puisi
- m. Melaksanakan pelatihan menulis
- n. Melaksanakan Test tambahan Mata Pelajaran Ujian Nasional
- o. Melaksanakan Try out
- p. Melaksanakan Pelatihan membaca
- q. Melaksanakan KBM berbasis ICT
- r. Melaksanakan KBM dengan metode PAKEM
- s. Melaksanakan Pelatihan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
- t. Melaksanakan Pelatihan UNBK

3. Olahraga

- a. Melaksanakan pelatihan sepak bola
- b. Melaksanakan latihan tapak suci
- c. Melaksanakan latihan bola voli
- d. Melaksanakan senam kesegaran jasmani

4. Seni

- a. Melaksanakan latihan paduan suara
- b. Melaksanakan latihan Drama (Teatrikal)

- c. Melaksanakan latihan Seni suara
- d. Melaksanakan Drum Band

5. Sarana dan Prasarana

- a. Melengkapi peralatan Lab. Biologi
- b. Melengkapi peralatan Lab. Fisika
- c. Melengkapi peralatan kimia
- d. Melengkapi buku pegangan guru
- e. Melengkapi alat praga KBM
- f. Melengkapi sarana ketata usahaan
- g. Melengkapi sarana belajar murid
- h. Melengkapi peralatan kebersihan
- i. Melengkapi sarana lab. Computer
- j. melengkapi sarana lab. Bahasa

6. Budaya Bersih

- a. Melaksanakan kebersihan kelas
- b. Melaksanakan kebersihan halaman
- c. Melaksanakan kebersihan Ruang kelas sekolah
- d. Melaksanakan kebersihan Ruang guru
- e. Melaksanakan kebersihan Ruang laboratorium
- f. Melaksanakan kebersihan Tata Usaha
- g. Melaksanakan kebersihan Kamar mandi, WC
- h. Melaksanakan kebersihan Lingkungan Sekolah
- i. Melaksanakan kebersihan Mushollah / Mesjid

- j. Melaksanakan kebersihan Pustakaaan
- k. Melaksanakan bersih dalam berpakaian
- l. Melaksanakan Tazkiyah Qalbu

7. Unggul dalam Kejujuran

- a. Melaksanakan kejujuran dalam berbicara
- b. Melaksanakan kejujuran dalam perbuatan

8. Unggul dalam Kurikuler

- a. Melaksanakan kegiatan HW
- b. Melaksanakan kegiatan majalah dinding
- c. Melaksanakan kegiatan bahasa Jepang
- d. Melaksanakan kegiatan Arabian
- e. Melaksanakan kegiatan Literasi baca dan cinta lingkungan

9. Unggul dalam Kedisiplinan

- a. Melaksanakan kedisiplinan masuk sekolah jam pertama dan les terakhir murid dan guru
- b. Melaksanakan kedisiplinan dalam berpakaian
- c. melaksanakan kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat Pembelajaran
- d. Melaksanakan kedisiplinandalam kegiatan belajar mengajar
- e. Melaksanakan penyerahan nilai
- f. Melaksanakan kedisiplinan dalam penyerahan raport bulanan dan semester dan kenaikan kelas.

- g. Melaksanakan kedisiplinan dalam menyerahkan soal ujian harian, tengah semester, semester dan ujian kenaikan kelas.
- h. Melaksanakan kedisiplinan dalam membaca Al-qur'an dan do'a mulai belajar jam pertama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah, berdo'a dan menyanyikan lagu wajib Nasional sebelum pulang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukura n	Kondisi	Diharapkan	Keterangan
Teori / Kelas	13 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Laboratorim IPA	1 / 8 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-

Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang 2 ruang

Jumlah Ruangan

Ruang	Jumlah
Mesjid	1
UKS	1
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Lab. Bahasa	-
BK	1
Kantin	1
Gudang	1
Parkir	1
Aula	1
Audio Visual	-

Buku Perpustakaan	Jumlah
Judul Buku	24
Jumlah Buku	3500

Ruang	Jumlah
Mesjid	1
UKS	1
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Lab.Bahasa	-
BK	1
Kantin	1
Gudang	1
Parkir	1
Aula	1
Audio Visual	-

4. Data Guru dan Pegawai

Adapun data guru dan pegawai di SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Data Guru

1. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTY	GTT
S 2	---	3	---
S 1	1	28	---
D 3	---	1	---
SMA	---	1	---
TOTAL	1	33	---

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	19	---
Perempuan	1	14	---
Total	1	33	---

Tabel 4.3.

Data Pegawai

1. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTY	GTT
S 1	---	1	---
D 3	---	2	---
SMA / SMK	---	1	---
Total	---	4	---

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	3	---
Perempuan	---	1	---
Total	---	4	---

5. Data Siswa

Adapun jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2016 / 2017	129	117	101	347
2017 / 2018	136	135	117	388
2018 / 2019	149	131	131	412
2019 / 2020	234	155	132	521
2020 / 2021	193	232	152	577

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini yaitu penerapan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi untuk mengurangi kecanduan *smartphone* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Adapun objek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang siswa dari kelas VIII yaitu Kelas VIII-2 yang berjumlah 1 orang dan VIII-3 yang berjumlah 1 orang yang mempunyai masalah kecanduan *smartphone*. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diselesaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk pelaksanaan proses konseling individual melalui proses rekonstruksi intensi.
- b. Mempersiapkan data siswa

Objek dalam penelitian ini guru bimbingan konseling yang memberikan rekomendasi dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara terhadap siswa yang mengalami kecanduan *smartphone*.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan didalam sekolah. Oleh karena itu setiap individu memiliki masalah yang ada didalam diri maupun di luar dirinya, ada juga sebagian individu yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan individu yang belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Untuk itu maka perlu adanya bimbingan dan konseling disekolah agar masalah yang di alami siswa terselesaikan dengan baik.

Di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini proses pelaksanaan layanan konseling juga dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 07 Medan yaitu Bapak M. Reza Akbar, S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya selalu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini dan diberikan jam khusus mata pelajaran untuk bimbingan dan konseling, maka dari itu saya selalu memberikan layanan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Biasanya saya memberikan layanan klasikal dan layanan konseling individual bila ada siswa yang mengalami masalah”.

Sekolah juga memberikan dukungan yang baik untuk pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan, dengan memberikan

jam khusus untuk bimbingan dan konseling hal ini disampaikan oleh Bapak M.Reza Akbar, S.Pd mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah didukung oleh pihak sekolah serta diberikan sarana dan prasarana yang baik untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Sarana dan prasarana tersebut yaitu ruangan bimbingan dan konseling, bangku untuk siswa, buku data pribadi siswa, daftar absensi, buku proses layanan bimbingan konseling, lemari untuk menyimpan data siswa, surat panggilan orangtua, dan surat ijin siswa”.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan berjalan dengan baik melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan program bimbingan konseling yang telah disusun oleh Bapak M.Reza Akbar, S.Pd selaku guru bimbingan konseling. Tetapi dalam pelaksanaan layanan konseling individual guru bimbingan konseling hanya melakukan proses layanan tersebut hanya jika ada masalah saja dan masalah tersebut yang berkaitan dengan kehadiran atau absensi diluar dari masalah tersebut jarang dilakukan.

Untuk melaksanakan konseling individual kepada siswa, maka tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami siswa
- b. Merumuskan masalah
- c. Menentukan jenis atau tekni yang akan diberikan
- d. Melakukan proses konseling
- e. Tindak lanjut terhadap permasalahan tersebut

2. Kecanduan *Smartphone* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan

Smartphone adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat khususnya anak muda, penggunaan smartphone sudah mulai banyak diminati orang-orang mulai dari anak-anak sampai orang tua. Khususnya siswa juga sangat membutuhkan smartphone apalagi dimasa sekarang, sekolah juga mewajibkan siswanya menggunakan smartphone untuk kepentingan belajar. Tetapi ada juga yang kurang bisa mempergunakan smartphone dengan baik seperti berlebihan dalam menggunakan smartphone untuk bermain game atau bermain sosialmedia. Sehingga pada situasi ini dapat mengancam perkembangan individu dan dapat menimbulkan masalah pada dirinya.

Kecanduan smartphone pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan sama juga halnya dengan sekolah lain pada umumnya. Ada juga yang tidak bisa membatasi penggunaan smartphone dan ada juga yang bisa membatasi penggunaan smartphone pada siswa.

Ada beberapa siswa yang mengalami gejala kecanduan smartphone pada siswa, hal ini terlihat pada siswa kelas VIII-2 dan VIII-3 yang berjumlah 2 orang. Guru bimbingan konseling juga menyampaikan masalah ini.

3. Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan *Smartphone* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan

Kecanduan *smartphone* merupakan salah satu kebiasaan seseorang dalam menggunakan *smartphone* yang berlebihan. Semakin sering siswa menggunakan *smartphone* yang berlebihan maka siswa tersebut akan mengalami dampak negatif. Dalam mengatasi kecanduan *smartphone* pada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan dilakukan oleh guru bimbingan konselin, hal ini dilakukan apabila ada pemberitahuan dari wali kelas atau guru bidang studi.

Seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan Bapak M.Reza Akbar, S.Pd yaitu:

“Apabila ada masalah yang menyangkut siswa biasanya wali kelas atau guru bidang studi memberitahu saya, kalau siswa tersebut masih bisa dinasehati dan diberi arahan maka tidak perlu adanya bantuan dari saya tetapi jika siswa tidak bisa dinasehati oleh walikelas dan guru bidang studi maka akan diserahkan kepada saya untuk melakukan konseling individual”.

Adanya kerjasama dari guru-guru lain dapat membantu guru bimbingan konseling saat mengatasi permasalahan siswa. Namun ada juga guru yang tidak mau melibatkan dirinya di dalam permasalahan siswa disekolah. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penerapan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi yaitu dengan pelaksanaan tiga tahapan, tahap awal konseling, tahap pertengahan/inti, tahap akhir. Apabila tahap pertama kurang berhasil maka akan dilakukan tahapan layanan selanjutnya dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Hasil observasi dijelaskan dengan deskriptif pada pembahasan mengurangi kecanduan *smartphone* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Berikut tahapan pemberian layanan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5.

Tahap-Tahap Layanan Konseling Individual

No	Tahap Konseling Individual	Kegiatan	Kegiatan Siswa
1	Tahap awal konseling individual	a. Membangun hubungan konseling kepada siswa b. Mempersiapkan/mengumpulkan data siswa c. Membuat penafsiran dan penjajakan d. Membuat negosiasi kontrak	

	Tahap pertengahan/tahap kerja	<p>a. Kegiatan awal, konselor menjelaskan tujuan dan memperkenalkan tentang BK dan menjelaskan proses rekonstruksi intensi dalam layanan konseling individual.</p> <p>b. Kegiatan ini, pembahasan masalah eksplorasi, membantu klien untuk dapat mengeksplorasi permasalahan terhadap diri sendiri</p> <p>Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkapkan klien yaitu kecanduan <i>smartphone</i>.</p> <p>Reassessment, konselor melakukan penilaian kembali dengan melibatkan klien yang artinya masalah itu dinilai bersama-sama.</p>	
	Tahap akhir konseling	<p>a. Pengakhiran konseling, konselor meminta kepada klien untuk mengungkapkan perbaikan kedepannya setelah konseling dilakukan</p> <p>b. Refleksi dilakukan untuk hal-hal yang belum sesuai dengan yang direncanakan untuk kemudian dilakukan perubahan agar terjadi peningkatan pada tahap berikutnya.</p> <p>Yang perlu diperhatikan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi • Kegiatan inti • Pengakhiran <p>c. Mengobservasi perilaku klien disekolah untuk melihat pengurangan kecanduan <i>smartphone</i> pada siswa</p>	

2	Tahap pertengahan/tahap kerja	<p>a. Kegiatan inti pembahasan masalah eksplorasi, membantu klien untuk dapat mengeksplorasi masalah yang dirasakan lebih baik dari tahap pertama.</p> <p>b. Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkapkan klien yaitu kecanduan <i>smartphone</i>.</p>	
	Tahap akhir konseling	<p>a. Melakukan refleksi, dilakukan agar masalah siswa terselesaikan</p> <p>b. Mengobservasi perilaku klien disekolah untuk melihat pengurangan kecanduan <i>smartphone</i>.</p>	

Hasil Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi

Konseling Individual Siswa I

1. Identitas Siswa

Nama : MDA

Kelas : VIII-2

Umur : 14 Tahun

2. Keluhan Masalah

MDA mengalami gejala kecanduan *smartphone*, sering menggunakan *smartphone* berlebihan.

3. Penanganan Masalah

Peneliti melakukan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi hingga masalah siswa yang dialami selesai.

Pertemuan Pertama (1)

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan juga siswa yang berinisial MDA kelas VIII² yang dilaksanakan di ruangan guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 07 Medan. Yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti berusaha menerima siswa dengan tangan terbuka yang artinya menjamu dan mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu. Kemudian peneliti memperkenalkan dirinya kepada siswa agar proses konseling berjalan sesuai dengan tahapan. Selanjutnya siswa memperkenalkan kan dirinya, agar peneliti bisa lebih mengenal siswa tersebut. Peneliti menjelaskan maksud dari proses konseling individual, tujuan, dan juga mengapa harus dilakukannya konseling individual untuk siswa. Peneliti mengatakan bahwa proses konseling hanya dilakukan dalam waktu 40 menit saja. Jika hubungan sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya tentang masalah yang dialami siswa saat ini. Siswa tersebut menjelaskan bahwa permasalahannya mengenai penggunaan *smartphone* yang berlebihan apalagi di masa pandemi sekarang para siswa dituntut untuk belajar online melalui *smartphone*. Setelah siswa mengatakan bahwa dirinya seperti mengalami kecanduan *smartphone*, maka peneliti mengeksplorasi permasalahan tersebut,

mempersonalisasi yang artinya merangkum permasalahan yang diungkapkan siswa, selanjutnya melakukan *reassessment* (penilaian kembali), meninjau kembali permasalahan yang dialami siswa yaitu penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

3. Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah serta memberikan arahan, nasehat terhadap permasalahan yang dialami siswa terkait kecanduan *smartphone* atau penggunaan *smartphone* yang berlebihan, sebagai kegiatan akhir maka peneliti memberikan alternative kepada siswa agar siswa mau melakukan perubahan terhadap dirinya yaitu dengan cara mengurangi penggunaan *smartphone* disetiap harinya. Siswa pun berusaha ingin mengikuti saran peneliti dengan menghabiskan waktu bersama teman, melakukan aktivitas yang positif, belajar sesuai dengan jadwal. Peneliti mengakhiri proses konseling tersebut kemudian siswa tersebut meminta izin untuk keluar dari ruangan. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari hasil proses konseling yang telah dilakukan dan juga peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil konseling individual.

Pertemuan Kedua (II)

1. Tahap Pertengahan/Inti

Peneliti melakukan konseling individual secara tertutup siswa tersebut dan mempersilahkan dengan tangan terbuka untuk duduk, kemudian

peneliti bertanya kabat kepada siswa dan siswa pun menjawab *“Alhamdulillah bu, sepertinya sudah sedikit membaik”* wah alhamdulillah kalau begitu. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan komitmen yang kamu katakan pada saat proses konseling? *“Saya sudah mulai melakukan apa yang ibu katakan, awalnya saya masih sering menggunakan smartphone, masih belum bisa membagi waktu, tetapi sedikit- demi sedikit saya berusaha untuk menahan tidak bermain smartphone ya walaupun Cuma beberapa jam”* Sudah bagus itu nak, setidaknya kamu mau berusaha untuk menguranginya, lalu kamu merasa bagaimana setelah melakukannya? *“Pertama kali saya merasa belum terbiasa, seperti ada yang beda tapi saya terus mencoba”*. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa MDA sudah mulai mencoba hal-hal untuk mengurangi *kecanduan smartphone*, rasa ingin mencoba ke hal yang lebih baiknya sudah terlihat dan ia mau berusaha menjadi yang lebih baik untuk merubah diri.

2. Tahap akhir konseling

Melakukan komitmen kepada MDA bahwa ia akan melakukan hal-hal yang positif untuk dirinya. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

Pertemuan Ketiga (III)

1. Tahap pertengahan/inti

Peneliti menerima dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk, kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa dan siswa

pun menjawab *“Alhamdulillah bu saya sepertinya sudah lebih baik dari kemarin”*. Lalu peneliti memulai proses konseling yaitu dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan, siswa menjawab *“Saran dan juga masukan yang ibu berikan membuat saya sudah mulai membatasi penggunaan smartphone, saya bisa membagi waktu untuk hal-hal yang lebih positif.”* Dan kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik yaitu seperti belajar dirumah, membantu orangtua, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, lalu siswa pun menjawab *“Iya bu, mudah-mudahan saya bisa menerapkannya. Pengarahan yang ibu berikan memotivasi saya, apalagi saya sebentar lagi akan memasuki tingkat kelas. Terimakasih ibu sudah membantu saya untuk mengatasi masalah yang saya alami.”*

2. Tahap akhir konseling

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya MDA sudah mengurangi kecanduan smartphone pada dirinya dan sudah memenuhi indikator yang peneliti tentukan untuk menjadi tolak ukur menguranginya kecanduan smartphone MDA seperti bisa membagi waktu belajar, bermain dengan teman, mengerjakan tugas sekolah, melakukan hal-hal positif.

Peneliti mengungkapkan kepada siswa agar mempertahankan perubahan tersebut dan harus bisa mengurangi penggunaan *smartphone* yang berlebihan disekolah maupun dirumah.

Konseling Individual Siswa II

1. Identitas Siswa

Nama : MZS

Kelas : VIII-3

Umur : 14 Tahun

2. Keluhan Masalah

MZS mengalami gejala kecanduan smartphone, sering menggunakan smartphone berlebihan.

3. Penanganan Masalah

Peneliti melakukan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi hingga masalah siswa yang dialami selesai.

Pertemuan Pertama (1)

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MZS siswa kelas VIII-3 yang dilaksanakan diruangan bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 07 Medan. Yang pertama yaitu membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa tersebut, peneliti berusaha menerima siswa dengan tangan terbuka yang artinya mempersilahkan atau menjamu siswa untuk duduk terlebih dahulu. Kemudian peneliti memperkenalkan dirinya kepada siswa agar proses konseling berjalan sesuai dengan tahapan. Selanjutnya siswa dipersilahkan memperkenalkan dirinya agar peneliti bisa lebih mengenal siswa tersebut. Peneliti juga menjelaskan maksud dari proses konseling individual,

tujuan, dan juga mengapa perlu dilakukannya konseling individual ini untuk siswa. Peneliti juga mengatakan bahwa proses konseling hanya dilakukan dalam waktu 40 menit saja. Jika hubungan sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah yang dialami.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya tentang masalah yang dialami siswa saat ini. Siswa tersebut menjelaskan bahwa permasalahannya mengenai kurang bisa membatasi penggunaan *smartphone*. Setelah siswa mengatakan bahwa dirinya seperti kecanduan *smartphone* dan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut, maka peneliti mengeksplorasi permasalahan tersebut, mempersonalisasi yang artinya merangkum permasalahan yang diungkapkan siswa, selanjutnya melakukan *reassessment* (penilaian kembali), meninjau kembali permasalahan yang dialami siswa yaitu kurang membatasi penggunaan *smartphone*.

3. Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu selanjutnya dengan mengidentifikasi masalah serta memberikan pengarahannya, nasehat terhadap permasalahan yang dialami siswa terkait dengan kecanduan *smartphone* atau kurang membatasi penggunaan *smartphone*, sebagai kegiatan akhir maka peneliti memberikan alternatif kepada siswa agar siswa mau melakukan perubahan terhadap dirinya yaitu dengan cara membatasi penggunaan *smartphone*. Siswa pun berusaha untuk mengikuti

saran peneliti yaitu dengan melakukan kegiatan yang lebih positif, bermain dengan teman, belajar tepat waktu. Kemudian peneliti mengakhiri proses konseling dan siswa meminta izin untuk keluar dari ruangan. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari hasil proses konseling yang telah dilakukan dan juga peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dalam proses konseling.

Pertemuan Kedua (II)

1. Tahap kegiatan/inti

Peneliti melakukan konseling individual secara tertutup dengan siswa tersebut, peneliti menerima dengan tangan terbuka dan mempersilahkan untuk duduk, kemudian peneliti bertanya bagaimana kabarnya? Lalu siswa menjawab “Alhamdulillah kabar saya lebih baik mis”. Alhamdulillah kalau begitu ya.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dan menanyakan bagaimana komitmen kita yang kamu katakan pada saat kita melakukan proses konseling? “Pelan-pelan saya sudah mulai merubah mis untuk hal-hal yang lebih baik”. Wah bagus sekali itu, apakah ada perubahan yang kamu rasakan?

Pertemuan Ketiga (III)

1. Tahap kegiatan/inti

Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab “*Sangat baik mis, saya merasa lebih legah*”.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dan menanyakan bagaimana saran yang ibu berikan, *“Karena saran ibu saya lebih bisa memotivasi diri sendiri untuk tidak menggunakan smartphone dalam waktu berjam-jam, saya lebih mementingkan proses kegiatan belajar online”*. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar bisa membagi waktu antara bermain *smartphone* dan juga belajar, siswa menjawab *“Pasti bu, saya akan melakukan saran yang ibu berikan dan karena motivasi ibu saya dapat menyelesaikan masalah ini.”*

2. Tahap akhir konseling

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa MZS sudah mulai bisa mengurangi penggunaan *smartphone* dan sudah memenuhi indikator yang peneliti tentukan untuk menjadi tolak ukur mengurangi kecanduan *smartphone* pada siswa MZS hal yang dilakukan seperti melakukan pekerjaan rumah, membantu orangtua, menghabiskan waktu bersama teman, mengerjakan tugas sekolah, dan juga belajar tepat waktu.

Peneliti mengungkapkan kepada siswa agar mempertahankan perubahan tersebut dan harus bisa mengurangi penggunaan *smartphone* yang berlebihan disekolah maupun dirumah.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi untuk mengurangi kecanduan *smartphone* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan layanan konseling individual ini dapat membantu siswa dalam mengurangi kecanduan *smartphone*, karena dengan diberikannya layanan konseling individual siswa lebih mengetahui bagaimana membatasi penggunaan *smartphone*. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Kecanduan *smartphone* ini dapat meningkat tetapi karena mereka mau dan mampu merubah dirinya untuk masa depan, maka diharapkan permasalahan ini semestinya tidak akan terjadi untuk selanjutnya. Perubahan ini terjadi atas kerjasama antara walikelas dan guru bimbingan konseling yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan layanan konseling individual yaitu konselor harus memahami teknik-teknik dasar dalam melakukan konseling, dalam melakukan konseling harus mampu mengeksplorasi, mempersonalisasi, serta mengembangkan inisiatif konseli, dan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga proses konseling tersebut menghasilkan hasil yang maksimal.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan juga keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan peneliti yang dihadapi ada beberapa faktor yaitu :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian ini dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kurangnya pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak bisa dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan juga saran yang membangun kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 07 Medan mengenai penerapan layanan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi untuk mengurangi kecanduan *smartphone* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021, maka sebagai akhir dari penelitian ini yaitu peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan, pelaksanaan layanan konseling individual berjalan dengan baik dan lancar, hanya saja pelaksanaan layanan konseling individual mengenai kecanduan *smartphone* belum optimal dan adanya keterbatasan waktu. Konseling individual dilakukan berdasarkan adanya beberapa siswa yang masih sering menggunakan *smartphone* yang berlebihan.

Sebelum melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 07 Medan peneliti masih melihat adanya kecanduan *smartphone* pada siswa kelas VIII sebanyak 60% untuk siswa yang berinisial MDA dan untuk siswa berinisial MZS sebanyak 50%, setelah dilakukan konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi maka menurun menjadi 35% untuk siswa MDA dan 25% untuk siswa MZS.

B. Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk memperhatikan ruangan bimbingan konseling terkait dengan jumlah siswa yang akan melakukan layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan konseling, jika sudah efektif dalam memberikan layanan kepada siswa maka disarankan untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan konseling terutama dalam hal mendekati bimbingan konseling dengan siswa agar proses konseling berjalan dengan optimal.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu mendukung dan menyayangi dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah. Dan siswa juga diharapkan untuk mengurangi kecanduan *smartphone* untuk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azimah Subagijo. 2020. *Diet & Detoks Gadget*. Bandung: Noura Books.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional*.
- Derry, I. 2013. *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Bisakimia: Jakarta.
- Hartono & Soedarmadji, Boy. 2012. *Psikologi konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maleong, Lexy 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Emran Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan S. Willis. 2013. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Research & Development*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamani, Levi. 2013. *Pengertian Rekonstruksi*. (online). Tersedia : diunduh 08 Juni 2020.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ade Riszki Harnum
Tempat/Tgl Lahir : Basilam, 07 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Basilam Bukit Lembasah
Anak Ke : 2
Status : Belum Menikah
No Hp : 0822-7319-7073

Nama Orang Tua

Ayah : Misnan
Ibu : Mujiati
Alamat : Basilam Bukit Lembasah

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 056004 Basilam
2. SMP Swasta Harapan Stabat
3. SMA Yapim Taruna Stabat
4. Mahasiswa Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Format Individual

I. IDENTITAS

1. Satuan pendidikan : SMP
Muhammadiyah 07 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2020/2021
3. Sasaran pelayanan : Siswa
4. Pelaksana : Ade Riszki Harnum
5. Pihak terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 16 September 2021
2. Waktu pelayanan : 14.00 WIB
3. Volume waktu (JP) : 1x45 Menit
4. Tempat pelayanan : Ruang BK

III. TUGAS PERKEMBANGAN

Mengurangi Kecanduan Smartphone

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES :
 - a. Konseli memiliki pemahaman tentang dampak negatif kecanduan smartphone
 - b. Konseli merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Konseli memiliki komitmen untuk mengurangi kecanduan smartphone pada dirinya
2. Pengembangan KES-T :
 - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atas permasalahan yang dihadapinya
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien tentang pentingnya berhemat

A. KES

1. Acuan (A) : Konseling individual dengan proses rekonstruksi intensi
2. Kompetensi (K) : Konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami
3. Usaha (U) : Konseli menjalani komitmennya setelah berakhirnya proses konseling individu
4. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya
5. Sungguh-sungguh (S) : Konseli bersungguh-sungguh menjalankan komitmen yang telah dibuatnya selama proses konseling

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini:

1. Proses pembelajaran disekolah
2. Terlalu sering bermain game online
3. Menundah pekerjaan sekolah

C. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah
Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani besikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap pengantaran
 - a. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara . konselor dalam menerima

konseli

- c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima

2. Tahap penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)
Melakukan teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

- 3. Tahap penafsiran (diagnosa dan prognosis)
 - a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
 - b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah

4. Tahap pembinaan
Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- a. Penilaian segera (laisseg):
 - 1. Berpikir : Menambah wawasan konseli tentang masalah yang sedang dihadapinya

2. Merasa : Konseli merasa senang dengan konseling yang di lakukan
3. Bersikap : Konselimerima alternative-alternative jawaban atas permasalahan yang di hadapinya
4. Bertindak : Konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya
5. Bertanggung jawab : Konseli akan menjalankan komitmen yang dibuatnya

b. Penilaian laijapen dan laijapang

Catatan khusus : -

Tindak lanjut :-

Medan, 16 September 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Suhendra, ST

Peneliti

Ade Riszki Harnum

1702080056

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Format Individual

I. IDENTITAS

1. Satuan pendidikan : SMP
Muhammadiyah 07 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2020/2021
3. Sasaran pelayanan : Siswa
4. Pelaksana : Ade Riszki Harnum
5. Pihak terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 22 September 2021
2. Waktu pelayanan : 14.00 WIB
3. Volume waktu (JP) : 1x45 Menit
4. Tempat pelayanan : Ruang BK

III. TUGAS PERKEMBANGAN

Mengurangi Kecanduan Smartphone

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES :
 - a. Konseli memiliki pemahaman tentang kecanduan *smartphone*
 - b. Konseli merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Konseli memiliki komitmen untuk mengurangi kecanduan *smartphone* pada dirinya
2. Pengembangan KES-T :
 - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atas permasalahan yang dihadapinya
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien tentang pentingnya berhemat

A. KES

1. Acuan (A) : Konseling individual dengan proses Rekonstruksi Intensi
2. Kompetensi (K) : Konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami
3. Usaha (U) : Konseli menjalani komitmennya setelah berakhirnya proses konseling individu
4. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya
5. Sungguh-sungguh (S) : Konseli bersunggu-sunggu menjalankan komitmen yang telah dibuatnya selama proses konseling

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini:

1. Proses pembelajaran disekolah
2. Terlalu sering bermain game online
3. Menundah pekerjaan sekolah

C. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah
Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani besikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap pengantaran
 - a. Penerimaan konseli dengan baik seperti meyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima
2. Tahap penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)

Melakukan teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

3. Tahap penafsiran (diagnosa dan prognosis)
 - a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
 - b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah
4. Tahap pembinaan
Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- a. Penilaian segera (laisseg)
 1. Berpikir : Menambah wawasan konseli tentang masalah yang sedang dihadapinya
 2. Merasa : Konseli merasa senang dengan konseling yang di lakukan
 3. Bersikap : Konseli menerima alternative-alternative jawaban atas permasalahan yang di hadapinya
 4. Bertindak : Konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya
 5. Bertanggung jawab : Konseli akan menjalankan komitmen yang dibuatnya
- b. Penilaian laijapen dan laijapang
Catatan khusus : -
Tindak lanjut :-

Medan, 22 September 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

Suhendra, ST

Ade Riszki Harnum

1702080056

Lampiran 3

Hasil Observasi siswa Kelas VIII 2-3 SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2020/2021

Observasi : Ade Riszki Harnum
Tempat observasi : SMP Muhammadiyah 07 Medan
Hal yang di observasi : Kecanduan Smartphone pada Siswa
Tanggal observasi : 2020/2021

Variabel	Indikator	Aspek yang diobservasi	Hasil
Kecanduan <i>smartphone</i>	Ketergantungan	Menggunakan <i>smartphone</i> sehari-hari	Siswa kelas VIII-2 yaitu (MDA) lebih sering menggunakan <i>smartphone</i> , sedangkan siswa kelas VIII-3 yaitu (MZS) tidak terlalu sering dalam menggunakan <i>smartphone</i> .
	Berinteraksi	Memilih berinteraksi dengan teman	Dapat dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti yaitu siswa kelas VIII-2 dan VIII-3 (MDA) dan (MZS) mau berinteraksi dengan teman ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i>
	Mengendalikan diri	Berusaha mengurangi penggunaan <i>smartphone</i>	Dari hasil observasi 2 orang siswa yaitu (MDA) dan (MZS) sudah mulai bisa mengendalikan dirinya dalam penggunaan <i>smartphone</i> sehari-hari.

Lampiran 4

Hasil Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : M. Reza Akbar, S.Pd

Tanggal/Wawancara : 13 September 2021

Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru BK	Sudah 8 Tahun
2	Apakah pelaksanaan layanan konseling individual berjalan dengan lancar?	Berjalan dengan baik, masih pada tahap pemanggilan kalau ada masalah
3	Terkait dengan pelaksanaan konseling individual, apakah ada siswa yang bermasalah kecanduan <i>smartphone</i> ?	Ada beberapa siswa yang mengalami nasalag kecanduan <i>smartphone</i> , ada dikelas VII-2 dan VIII-3 inisial MDA dan MZS.
4	Apakah banyak siswa yang sering mengalami masalah dan diberikan layanan konseling individual?	Kalau permasalahannya sudah besar dan memang harus diselesaikan dengan konseling individual mungkin itu yang dilakukan, tapi kalau masalah kecil cuma saya panggil saja.
5	Apakah bapak bekerjasama dengan guru-guru untuk memberikan bantuan atau menyelesaikan masalah siswa?	Iya pasti, saya bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, bidang kesiswaan, karena bk tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan mereka.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas VIII-2

SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : Dzu Mirratin Dinda Hidayat, S.Pd

Tanggal/Wawancara : 13 September 2021

Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah walikelas terkait dalam program bimbingan dan konseling?	Iya terkait, jika programnya untuk siswa seperti dibidang karir atau untuk pribadi siswa masing-masing yang terpenting kearah yang positif.
2	Bagaimana kerjasama guru BK dengan walikelas?	Jika ada permasalahan apapun saya dan guru BK mendiskusikan kelanjutan masalahnya akan dilakukan layanan apa.
3	Apakah siswa aktif dikelas ada saat proses pembelajaran?	Ada siswa yang aktif dan ada yang kurang, tetapi lebih banyak yang aktif.
4	Bagaimana kerjasama guru BK bekerjasama dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa?	Biasanya saya dan guru bk memanggil siswa yang bermasalah, tergantung masalahnya. Saling bekerjasama yaitu mencari penyebab siswa tersebut mengalami masalah.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas VIII-3

SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : Rizki Maulidia, S.Pd

Tanggal/Wawancara : 13 September 2021

Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah walikelas terkait dalam program bimbingan dan konseling?	Iya terkait, karena programnya pasti untuk satu kelas dan programnya juga dibuat sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut.
2	Bagaimana kerjasama guru BK dengan walikelas?	Jika ada permasalahan dengan siswa, saya dan guru BK mencari informasi tentang siswa tersebut.
3	Apakah siswa aktif dikelas ada saat proses pembelajaran?	Ada beberapa siswa yang aktif dan ada juga yang tidak terlalu aktif
4	Bagaimana kerjasama guru BK bekerjasama dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa?	Biasanya kami mencaritau penyebab masalah tersebut, mencari informasi dengan siswa-siswa lain atau dengan orangtua untuk menyelesaikannya jika masalah tersebut besar.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : MDA
Kelas : VIII-2
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 16 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman kamu terhadap kecanduan <i>smartphone</i> ?	Terlalu sering bermain <i>smartphone</i> sampai lupa waktu, biasanya seperti lupa belajar, telat makan, menundah pekerjaan.
2	Apakah kamu sering menundah tugas sekolah ketika sudah menggunakan <i>smartphone</i> ?	Terkadang iya, kalo lagi males-malesan.
3	Bagaimana cara kamu membagi waktu bermain <i>smartphone</i> dengan belajar?	Biasanya kalo pagi saya main <i>smartphone</i> , karena sekolahnya masuk siang. Tapi terkadang malam hari juga main <i>smartphone</i> lagi.
4	Apakah kamu lebih sering bermain <i>smartphone</i> daripada bermain dengan teman?	Lebih sering bermain dengan teman.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : MZS
Kelas : VIII-3
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 16 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman kamu terhadap kecanduan <i>smartphone</i> ?	Menggunakan <i>smartphone</i> secara berlebihan disetiap harinya.
2	Apakah kamu sering menundah tugas sekolah ketika sudah menggunakan <i>smartphone</i> ?	Terdang iya, tapi selalu dikerjakan tugas sekolahnya.
3	Bagaimana cara kamu membagi waktu bermain <i>smartphone</i> dengan belajar?	Biasanya saya siang hari kalo main <i>smartphone</i> tapi dengan waktu yang lumayan lama.
4	Apakah kamu lebih sering bermain <i>smartphone</i> daripada bermain dengan teman?	Lebih sering bermain dengan teman.

Lampiran 9

Dokumentasi Pelaksanaan Konseling Individual Siswa





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Rizki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,60

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh
	Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Teknik Mind Mapping Untuk Mengatasi Keefektifan Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.	
	Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Minat Pecandu Rokok Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Maret 2021

Hormat Pemohon,

Ade Rizki Harnum

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Riszki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi
Untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas VIII SMP
Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021

Hormat Pemohon,

Ade Riszki Harnum

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 1498/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ade Rizki Harnum
N P M : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Pembimbing : Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : 25 Juni 2022

Medan, 13 Dzulqaidah 1442 H
25 Juni 2021 M



Prof. Dr. P. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.daj.umsu.ac.id> | e-mail: kapad@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Ade Rizki Harnum
N.P.M : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
	Diskusi Judul	
	Ace Judul	
	Bimbingan Proposal	
	Revisi Uraian	
	Revisi Konstruksi Proposal	
	Persetujuan Proposal ke Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, 09 Agustus 2021

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd



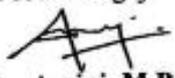
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 23 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

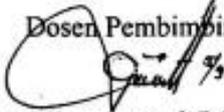
Nama : Ade Riszki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Masukan dan Saran
Judul	-
Bab I	-
Bab II	Perubahan Kerangka Konseptual
Bab III	Perubahan tabel rencana proses penelitian, tabel teknik pengumpulan data
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Penguji


Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing


Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Secretaris


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Rizki Harnum
N.P.M : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2021

Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdah | Berprestasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ade Riszki Harnum
NPM : 1702080056
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Dosen Penguji

Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

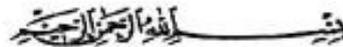
Diketahui oleh
Ketua Prodi

M. Fauzi Hashuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Riszki Harnum
N.P.M : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Muhammadiyah Medan Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 23 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2/23 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 17 Muharram 1443 H
26 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 07 Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Ade Rizki Harnum
N P M : 1702080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Proses Rekonstruksi Intensi untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Penting! ****



AKREDITASI : A (AMAT BAIK)
NO. SK : 762/BAN-SM/SK/2019

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN SMP MUHAMMADIYAH 7

Alamat : Jalan Pelita II No. 3 - 5 (20236) Kec. Medan Perjuangan - Kota Medan Sumatera Utara
Telp. : (061) 6621557 email : smpm7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 082 / IV.4 / RST / A / 2021

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ade Riszki Harnum**
NIM : 1702080056
Fakultas : FKIP
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan Nomor Surat : 2123/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 tanggal 26 Agustus s/d 06 Oktober 2021 dengan Judul Riset "**Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Proses Rekontruksi Intensi untuk mengurangi Kecanduan Smartphon pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021**".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 06 Oktober 2021
Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan

NPM : 852.275



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjajah surat ini, agar diarahkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1523/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ade Riszki Harnum
NPM : 1702080056
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Shafar 1443 H.
09 September 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas |

Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Proses Rekonstruksi Intensi Untuk Mengurangi Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
2	faddilarahma.blogspot.com Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	www.alodokter.com Internet Source	2%
5	Submitted to IAKN Ambon Student Paper	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%

9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
10	dedekusyanto.blogspot.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1 %
12	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1 %
16	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
17	docplayer.info Internet Source	1 %
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
19	id.scribd.com Internet Source	1 %

20	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	1 %
21	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
22	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
23	www.scribd.com Internet Source	1 %
24	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
25	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
28	Dian Widyaningrum, Vitalis Djarot S.. "PENERAPAN BIMBINGAN SOSIAL BERBANTUAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BENDO KABUPATEN MAGETAN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1 %
29	bapsi.unp.ac.id	

	Internet Source	<1 %
30	fatkhan.web.id Internet Source	<1 %
31	fynlicht.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
34	press.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
36	ilool.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	docobook.com Internet Source	<1 %
38	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
39	jurnalpost.com Internet Source	<1 %
40	repository.unissula.ac.id Internet Source	

		<1 %
41	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
42	siedoo.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
44	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
46	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
47	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
49	yuyutwahyudi.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	moam.info Internet Source	<1 %
51	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	

<1 %

52 smpkristen3.blogspot.com
Internet Source

<1 %

53 Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper

<1 %

54 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

<1 %

55 mafiadoc.com
Internet Source

<1 %

56 skripsistie.files.wordpress.com
Internet Source

<1 %

57 rimbawan2013hut4a.blogspot.com
Internet Source

<1 %

58 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

<1 %

59 repository.ub.ac.id
Internet Source

<1 %

60 Submitted to Hopkinton High School
Student Paper

<1 %

61 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Student Paper

<1 %

62 citracika77.blogspot.com
Internet Source

		<1 %
63	id.123dok.com Internet Source	<1 %
64	riomahendra.wordpress.com Internet Source	<1 %
65	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
66	rahmaheriance.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	aneka-wacana.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	diskannak.rokanhulukab.go.id Internet Source	<1 %
69	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
70	es.scribd.com Internet Source	<1 %
71	journal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
72	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
73	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

74	aisyahmuh3.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
76	issuu.com Internet Source	<1 %
77	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %
78	panjisangputra.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
80	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
81	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
83	rozidasman.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	Elok Rintarti Widiastuti, Meyta Dwi Kurniasih. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa", Jurnal	<1 %

Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

85	biduran.com Internet Source	<1 %
86	redaksi.waspada.co.id Internet Source	<1 %
87	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
88	sonielbalarjani.blogspot.com Internet Source	<1 %
89	tulisanterkini.com Internet Source	<1 %
90	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
91	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
92	marlinamediabki.wordpress.com Internet Source	<1 %
93	nurhalimahzakki.wordpress.com Internet Source	<1 %
94	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
95	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

96

Submitted to Universitas Islam Malang
Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On